



Analisis Budaya Masyarakat Katingan dalam Usaha Budidaya Sarang Burung Walet

M. Ilmi Hidayat¹ dan Herliani²

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

²Universitas Lambung Mangkurat
herliani@ulm.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usaha dari budidaya sarang walet di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada 5 orang yang diambil dari 10% dari 50 jumlah petani walet sarang burung walet untuk mengetahui pendapatan usaha sarang burung walet, untuk mengetahui dampak dari pendapatan usaha sarang burung walet. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil pendapatan bersih berkisar antara Rp.222.400.000, Rp.340.499.000, Rp.420.462.000, Rp.463.600.000 dan Rp.2.536.366.250. Dengan lama waktu pemeliharaan mulai dari 6 sampai 9 tahun. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa usaha budidaya sarang burung walet layak untuk di usahakan dengan memperhatikan 3 faktor yang penting yaitu lokasi pembangunan gedung, perawatan dan pemeliharaan gedung serta lama umur gedung walet.

Kata kunci : Budidaya, Pendapatan, Usaha, Walet Sarang Putih (*Collocalia fuciphaga*).

Abstract. The purpose of this study was to determine business income from swallow nest cultivation in Tumbang Samba Village, Central Katingan District, Katingan Regency, Central Kalimantan. This type of research is field research (*field research*) which is descriptive qualitative in nature, by taking the research location in Tumbang Samba Village, Central Katingan District, Katingan Regency. The data collection technique was carried out by interviewing 5 people taken from 10% of the 50 number of swallow nest farmers to determine the income of the swallow's nest business, to determine the impact of the income of the swallow's nest business. Based on the results of data analysis, the net income results ranged from IDR 222,400,000, IDR 340,499,000, IDR 420,462,000, IDR 463,600,000 and IDR 2,536,366,250. With a long maintenance time ranging from 6 to 9 years. The results of this study concluded that the swallow's nest cultivation business is feasible to be cultivated by paying attention to 3 important factors, namely the location of the building construction, maintenance and maintenance of the building and the longevity of the swallow building.

Keywords: Cultivation, Income, Business, White Nest Swallow (*Collocalia fuciphaga*).

A. Pendahuluan

Walet sarang putih (*Collocalia fuciphaga*) adalah jenis burung layang yang memiliki sarang unik yang dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.



Walet juga merupakan hewan yang menjadi predator alami hama serangga sehingga memiliki peran penting dalam mengendalikan populasi hama serangga dalam suatu wilayah (Risman 1996 dalam Mardiasuti 1999).

Sarang walet yang dimanfaatkan dijual dengan harga tinggi dalam komoditas ekspor, sehingga dibudidayakan oleh masyarakat pada gedung yang disebut sebagai rumah walet, yang menjadi tempat alternatif walet menghuni selain tempat alaminya yaitu gua (Budiman 2002). Usaha budidaya burung walet membutuhkan investasi yang cukup besar, maka sejak awal dibutuhkan perencanaan yang matang dan pengetahuan yang banyak mengenai faktor-faktor yang terdapat dalam pengembangan usaha burung walet. Hal ini sangat diperlukan untuk menekan risiko sehingga diperoleh optimalisasi sumber daya yang digunakan. Dalam usaha budidaya burung walet ada beberapa kendala di antaranya dalam hal penentuan harga, karena keterbatasan para pengusaha budidaya burung walet terhadap informasi pasar dan burung walet merupakan satwa liar sehingga menyebabkan pendapatan tidak menetap. (Budiman, 2019).

Setiap usaha termasuk usaha sarang burung walet tentunya tidak terlepas dari risiko khususnya dalam hal risiko produksi meskipun jumlah produksinya cukup tinggi. Oleh karena itu peternak sarang burung walet harus memiliki gambaran tentang sumber-sumber risiko dan dampaknya terhadap usaha, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya terbatas pada bagaimana memelihara dan memproduksi sarang burung walet sehingga menghasilkan sarang sebagai hasil utama produksi. Peternak perlu mengetahui bahwa apabila risiko produksi tidak dikendalikan akan berdampak pada kualitas sarang yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual sarang burung waletnya (Annisa, 2018).

Salah satu rumusan masalah pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan adalah bagaimana pendapatan usaha sarang burung walet yang ada di Desa Tumbang Samba, maka rumusan masalah dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pendapatan usaha budidaya sarang burung walet yang ada di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan



tengah Kabupaten Katingan dan usaha tersebut dapat keuntungan serta usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Salah satu permasalahan utama penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usaha budidaya sarang burung walet yang ada di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan dan usaha tersebut mendapatkan keuntungan serta layak untuk diusahakan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan usaha dari budidaya sarang walet di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi tentang usaha peternakan walet dan khususnya masyarakat yang ingin memulai kegiatan usaha peternakan walet dan dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan usaha peternakan walet di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Penelitian ini dilaksanakan selama di mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Sebanyak lima Sampel gedung sarang walet di Desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan dan meliputi persiapan, pengumpulan data yaitu ada observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi biaya bangunan dan instalasi, biaya perawatan, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, dan biaya variabel lainnya serta penerimaan usaha hasil penjualan sarang burung walet. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data budi daya burung walet yang di dapat dari literatur dan data pihak atau instansi terkait.





2. Populasi dan Sampel

Populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah petani sarang walet yang ada di desa Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan sejumlah 50 petani yang memiliki kriteria yaitu para petani yang memiliki gedung burung walet. Penentuan sampel pada penelitian terdapat 50 petani sarang walet yang ada di Desa Tumbang Samba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* 10% jumlah petani sarang walet yaitu petani yang mempunyai gedung burung walet (Sugiyono, 2010). Berdasarkan metode tersebut maka jumlah sampel responden adalah 5 peternak sarang burung walet.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah kerja peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyusun penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan dalam Ayudia, 2016). Wawancara merupakan bentuk komunikasi tanya jawab antara narasumber dan peneliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang merupakan peternak walet di Desa Tumbang Samba Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2016).

4. Definisi Operasional Variabel

Variabel diartikan objek penelitian yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:



a. Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam berusaha sarang walet yang terdiri dari biaya pembangunan, biaya peralatan dan biaya variabel. Biaya pembangunan adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam masa pembangunan gedung yang mencakup harga bahan atau material dan juga upah tukang. Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi keperluan gedung sarang walet yang menunjang pembudidayaan sarang walet di dalam gedung, di mana biaya peralatan ini mencakup pembelian *speaker*, mesin, stavol, sd card dll. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani secara rutin sebagai biaya produksi dalam setahun. Biaya variabel ini mencakup biaya perawatan, biaya listrik, upah tenaga kerja, dan upah panen.

b. Total Penerimaan atau *Total Revenue* (TR)

Total penerimaan adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya (Jumlah Produksi x Harga atau Unit). Indikator yang digunakan adalah pendapatan petani, penjualan hasil produk. Harga (P) merupakan harga rata-rata sarang yang dipetik yang dihasilkan pada saat penelitian ini dinilai dalam hitungan harga per kg per bulan. Jumlah (Q) merupakan jumlah total output yang dihasilkan petani sarang walet per bulan. Pendapatan adalah penerimaan laba petani hasil petikkan yang telah dijual. Dapat dirumuskan *Total Revenue* adalah output kali harga jual output ($TR=P \times Q$).

c. Pendapatan (π)

Pendapatan Bersih adalah total penerimaan (TR) dari hasil penjualan output dikurangi semua biaya input yang dikeluarkan, pendapatan bersih dapat dihitung sebagai berikut, Total Revenue dikurangi total biaya ($\pi=TR-TC$).

5. Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dalam penjelasannya menggunakan angka-angka. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



1. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sejumlah output. Biaya total dihitung dengan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total Usaha (Rp)/Tahun

TFC = Biaya Tetap Total Usaha (Rp)/Tahun

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)/Tahun

2. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total Usaha (Rp)/Tahun

Q = Jumlah Produk Usaha (Rp)/Tahun

P = Harga Produk Usaha (Rp)/Tahun

3. Pendapatan adalah nilai lebih yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan/ pendapatan (Rp)/Tahun

TR = Penerimaan total (Rp)/Tahun

TC = Biaya Total (Rp)/Tahun



C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1. Hasil Usaha 5 Responden Budidaya Sarang Walet

PAK EDI KURNIAWAN					
Tahun	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Rugi/Laba (Rupiah)
2016	0	3.400.000	87.618.750	0	-91.018.750
2017	25.600.000	4.600.000		21.000.000	-70.018.750
2018	48.000.000	4.200.000		43.800.000	-26.218.750
2019	76.800.000	4.200.000		72.600.000	46.381.250
2020	80.000.000	4.200.000		75.800.000	122.181.250
2021	79.200.000	4.200.000		75.000.000	197.181.250
2022	64.000.000	4.200.000		59.800.000	256.981.250
PAK DAKWAH					
2015	0	3.800.000	121.501.000	0	-125.301.000
2016	28.000.000	5.000.000		23.000.000	-102.301.000
2017	44.800.000	4.600.000		40.200.000	-62.101.000
2018	64.000.000	4.600.000		59.400.000	-2.701.000
2019	96.000.000	4.200.000		91.800.000	89.099.000
2020	88.000.000	4.200.000		83.800.000	172.899.000
2021	93.600.000	4.600.000		89.000.000	261.899.000
2022	83.200.000	4.600.000		78.600.000	340.499.000
PAK SUPIADI					
2016	0	16.200.000	190.938.000	0	-207.138.000
2017	57.600.000	19.200.000		38.400.000	-168.738.000
2018	96.000.000	19.200.000		76.800.000	-91.938.000
2019	158.400.000	18.200.000		139.800.000	47.862.000
2020	144.000.000	18.600.000		125.400.000	173.262.000
2021	140.400.000	18.600.000		121.800.000	295.062.000
2022	144.000.000	18.600.000		125.400.000	420.462.000
PAK BUDI MAKMUR					
2014	0	6.600.000	207.433.750	0	-214.033.750
2015	8.400.000	17.400.000		-9.000.000	-223.033.750
2016	109.200.000	35.400.000		73.800.000	-149.233.750
2017	336.000.000	34.800.000		301.200.000	151.966.750
2018	660.000.000	40.800.000		619.200.000	771.166.250
2019	576.000.000	40.200.000		535.800.000	1.306.966.250



2020	480.000.000	40.200.000		439.800.000	1.746.766.250
2021	486.000.000	40.200.000		445.800.000	2.192566.250
2022	384.000.000	40.200.000		343.800.000	2.536.366.250
PAK KARNO					
2017	0	6.600.000	111.00.000	0	-117.600.000
2018	10.000.000	6.000.000		4.000.000	-113.600.000
2019	108.000.000	12.800.000		95.200.000	-18.400.000
2020	129.000.000	12.200.000		116.800.000	98.400.000
2021	162.000.000	12.200.000		149.800.000	248.200.000
2022	240.000.000	11.600.000		228.400.000	476.600.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari hasil usaha 5 responden budidaya sarang walet yang memiliki keuntungan terbesar yaitu dari usaha Pak Budi Makmur sebesar Rp. 2.536.366.250 yang diproduksi selama 9 tahun.

Tabel 2. Total Hasil Usaha 5 Responden Budidaya Sarang Walet

	Edi Kurniawan (Rp)	Dakwah (Rp)	Supiadi (Rp)	Budi Makmur (Rp)	Karno (Rp)
TFC	87.618.750	121.501.000	147.938.000	207.433.750	111.000.000
TVC	29.000.000	35.600.000	129.000.000	294.800.000	61.400.000
TR	373.600.000	497.600.000	740.400.000	3.039.600.000	640.000.000
Total π	256.981.250	340.499.000	420.462.000	2.536.366.250	476.600.000

Keterangan : TFC (Biaya Tetap Total Usaha)

TVC (Biaya Variabel Total)

TR (Penerimaan Total)

π (Pendapatan Bersih/Keuntungan)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari total hasil usaha 5 responden budidaya sarang walet untuk pendapatan bersih Pak Edi Kurniawan yaitu sebesar Rp.256.981.250, pendapatan bersih Pak Dakwah sebesar Rp.340.499.000, pendapatan bersih pak Supiadi sebesar Rp.420.462.000, pendapatan bersih Pak Budi Makmur sebesar Rp.2.536.366.250 dan pendapatan bersih Pak Karno sebesar Rp. 476.600.000.



2. Pembahasan

1) Biaya Variabel dari 5 Responden Usaha Budidaya Sarang Walet

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan tetapi secara per unit tetap. Adapun biaya yang dikeluarkan dalam biaya variabel yaitu biaya perawatan, listrik, tenaga kerja dan upah panen.

a. Biaya variabel usaha sarang walet Pak Edi Kurniawan

Biaya variabel usaha sarang walet pak Edi Kurniawan selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 29.000.000 di mana terdiri dari Rp. 17.600.000 untuk biaya perawatan gedung sarang walet selama 7 tahun. Untuk biaya listrik yang dikeluarkan selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 4.200.000 dan untuk upah panen yang dikeluarkan selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 7.200.000. Biaya total yang dikeluarkan Pak Edi Kurniawan sebesar Rp. 116.618.750 yang didapatkan dari biaya tetap total usaha ditambah dengan biaya variabel total.

b. Biaya variabel usaha sarang walet Pak Dakwah

Biaya variabel usaha sarang walet Pak Dakwah selama 8 tahun yaitu sebesar Rp. 35.600.000 di mana terdiri dari Rp. 19.200.000 untuk biaya perawatan gedung sarang walet selama 8 tahun. Kemudian untuk biaya listrik yang dikeluarkan selama 8 tahun yaitu sebesar Rp. 4.800.000. dan untuk upah panen yang dikeluarkan selama 8 tahun yaitu sebesar Rp. 9.200.000. Biaya total yang dikeluarkan Pak Dakwah sebesar Rp. 151.101.000 yang didapatkan dari biaya tetap total usaha ditambah dengan biaya variabel total.

c. Biaya variabel usaha sarang walet Pak Supiadi

Biaya variabel usaha sarang walet pak Supiadi selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 129.000.000 di mana terdiri dari Rp. 30.000.000 untuk biaya perawatan gedung sarang walet selama 7 tahun. Kemudian untuk biaya listrik yang dikeluarkan selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 4.200.000 dan untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 84.000.000 serta upah panen yang dikeluarkan selama 7 tahun sebesar



Rp. 10.800.000. Biaya total yang dikeluarkan Pak Supiadi sebesar Rp. 276.938.000 yang didapatkan dari biaya tetap total usaha ditambah dengan biaya variabel total.

d. Biaya variabel usaha sarang walet Pak Budi Makmur

Variabel usaha sarang walet pak Budi Makmur selama 9 tahun yaitu sebesar Rp. 295.800.000 di mana terdiri dari Rp. 48.000.000 untuk biaya perawatan gedung sarang walet selama 9 tahun. Kemudian untuk biaya listrik yang dikeluarkan selama 9 tahun yaitu sebesar Rp. 5.400.000 dan untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama 9 tahun yaitu sebesar Rp. 38.400.000 serta upah panen yang dikeluarkan selama 9 tahun sebesar Rp. 204.000.000. Biaya total yang dikeluarkan Pak Budi Makmur sebesar Rp. 502.233.750 yang didapatkan dari biaya tetap total usaha ditambah dengan biaya variabel total.

e. Biaya variabel usaha sarang walet Pak Karno

Biaya variabel usaha sarang walet pak Karno selama 6 tahun yaitu sebesar Rp. 61.400.000 di mana terdiri dari Rp. 30.600.000 untuk biaya perawatan gedung sarang walet selama 6 tahun. Kemudian untuk biaya listrik yang dikeluarkan selama 6 tahun yaitu sebesar Rp. 3.600.000 dan untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama 6 tahun yaitu sebesar Rp. 19.200.000 serta upah panen yang dikeluarkan selama 6 tahun sebesar Rp. 8.000.000. Biaya total yang dikeluarkan Pak Edi Kurniawan sebesar Rp. 172.600.000 yang didapatkan dari biaya tetap total usaha ditambah dengan biaya variabel total.

2) Total Penerimaan dari 5 Responden Usaha Budidaya Sarang Walet

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga sarang burung walet pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Edi Kurniawan setiap tahunnya setelah pembangunan gedung. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku.



a. Total penerimaan usaha sarang walet Pak Edi Kurniawan

Untuk total penerimaan usaha sarang walet pak Edi Kurniawan selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 373.600.000. dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan setiap tahunnya tidak sama, hasil ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang berbeda di tiap tahunnya.

b. Total penerimaan usaha sarang walet Pak Dakwah

Untuk total penerimaan usaha sarang walet pak Dakwah selama 8 tahun yaitu sebesar Rp. 497.600.000. dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan setiap tahunnya tidak sama, hasil ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang berbeda di tiap tahunnya.

c. Total penerimaan usaha sarang walet Pak Supiadi

Untuk total penerimaan usaha sarang walet Pak Supiadi selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 740.400.000. dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan setiap tahunnya tidak sama, hasil ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang berbeda di tiap tahunnya.

d. Total penerimaan usaha sarang walet Pak Budi Makmur

Untuk total penerimaan usaha sarang walet Pak Supiadi selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 740.400.000. dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan setiap tahunnya tidak sama, hasil ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang berbeda di tiap tahunnya.

e. Total penerimaan usaha sarang walet Pak Karno

Untuk total penerimaan usaha sarang walet Pak Karno selama 6 tahun yaitu sebesar Rp. 640.000.000. dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan setiap tahunnya tidak sama, hasil ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang berbeda di tiap tahunnya.



3) Total Pendapatan dari 5 Responden Usaha Budidaya Sarang Walet

a. Total pendapatan usaha sarang walet Pak Edi Kurniawan

Untuk total pendapatan bersih usaha sarang walet pak Edi Kurniawan Selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 256.981.250 yang didapatkan dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total yang dihitung setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 Pak Edi Kurniawan masih mengalami kerugian dan mulai mengalami keuntungan pada tahun 2019 sampai sekarang.

b. Total pendapatan usaha sarang walet Pak Dakwah

Untuk total pendapatan bersih usaha sarang walet pak Dakwah Selama 8 tahun yaitu sebesar Rp. 340.499.000 yang didapatkan dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total yang dihitung setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai 2018 Pak Dakwah masih mengalami kerugian dan mulai mengalami keuntungan pada tahun 2019 sampai sekarang.

c. Total pendapatan usaha sarang walet Pak Supiadi

Untuk total pendapatan bersih usaha sarang walet pak Supiadi Selama 7 tahun yaitu sebesar Rp. 420.462.000 yang didapatkan dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total yang dihitung setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 Pak Supiadi masih mengalami kerugian dan mulai mengalami keuntungan pada tahun 2019 sampai sekarang.

d. Total pendapatan usaha sarang walet Pak Budi Makmur

Untuk total pendapatan bersih usaha sarang walet pak Budi Makmur Selama 9 tahun yaitu sebesar Rp. 2.536.366.250 yang didapatkan dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total yang dihitung setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai 2016 Pak Budi Makmur masih mengalami kerugian dan mulai mengalami keuntungan pada tahun 2017 sampai sekarang.

e. Total pendapatan usaha sarang walet Pak Karno

Untuk total pendapatan bersih usaha sarang walet pak Karno Selama 6 tahun yaitu sebesar Rp. 476.600.000 yang didapatkan dari penerimaan total dikurangi dengan biaya



total yang dihitung setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai 2019 Pak Karno masih mengalami kerugian dan mulai mengalami keuntungan pada tahun 2020 sampai sekarang.

D. Kesimpulan

Hasil pengumpulan data dari ke 5 responden dapat diketahui bahwa usaha budidaya sarang burung walet ini layak untuk di usahakan dengan memperhatikan 3 faktor yang penting yaitu lokasi pembangunan gedung, perawatan dan pemeliharaan gedung serta lama umur gedung walet. Saran Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dari pihak lain agar hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan bagi peneliti sejenis pada lingkungan dan objek berbeda.

E. Daftar Pustaka

- Ayudia. *et al.*, (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, h. 36.
- Budiman, A. (2002). *Memproduksi Sarang Burung Walet Kualitas Atas*. Jakarta: PT Penebar Swadaya. hlm. 8.
- Budiman, A. (2019). 101 Kiat Mengatasi Permasalahan Budi Daya Walet. Jl. H. Montong No.57, Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan 12630: Redaksi AgroMedia Pustaka.
- Mardiastuti A. (1999). *Kumpulan Ringkasan Skripsi Dan Thesis Tentang Walet Dan Seriti Tahun 1985-1999*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.